

PENGENALAN *STORY TELLING* DALAM KAJIAN SEJARAH LOKAL DI SMA BUDHI WARMAN 1

Hendi Irawan¹⁾, Arief Hidayat²⁾, Ahmad Kosasih³⁾, Wahyudin⁴⁾

Program Studi Pendidikan Sejarah, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Nusantara adalah tanah ibu pertiwi yang haruslah dijaga. Selain keindahan alam yang memesona, Indonesia juga terkenal sebagai negara yang kaya akan budaya serta cita rasa kulinernya. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kami berharap dapat menambah wawasan bagi para Guru dan Peserta Didik, terutama adik-adik yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas. Lebih dari itu, kami berharap kegiatan ini juga dapat membuat adik-adik bangga, peduli, dan ikut serta melestarikan kuliner Nusantara. Peduli dan bangga terhadap negeri menjadi bekal mereka untuk mempertahankan NKRI dan melestarikan kuliner yang semakin terlupakan. Sebagai salah satu upaya dalam melestarikan kuliner tradisional yang juga merupakan sebuah identitas bagi masyarakat lokal, Storytelling terkait dengan kuliner tradisional nusantara di anggap dapat memberikan kontribusi pemahaman khususnya dalam materi kajian sejarah masyarakat lokal. Storytelling adalah kegiatan aktif, bercerita secara terstruktur dan utuh. Maka dari kata storytelling kita peroleh kata story, yang berarti cerita atau kisah. Dalam bentuk story, inti pengajaran menjadi lebih mudah diterima oleh segala usia. Collin (Isbell dkk., 2004) menegaskan storytelling mempunyai banyak kegunaan di dalam pendidikan utama anak. Dia menyimpulkan bahwa story menyediakan suatu kerangka konseptual untuk berpikir, yang menyebabkan anak dapat membentuk pengalaman menjadi keseluruhan yang dapat mereka pahami.

Keywords: Nusantara, Kuliner, Storytelling, Masyarakat, Melestarikan.

Abstract

The archipelago is the land of the motherland which must be protected. Apart from its enchanting natural beauty, Indonesia is also famous as a country rich in culture and culinary tastes. Through this Community Service activity, we hope to broaden the insight of teachers and students, especially younger students who are still in high school. More than that, we hope that this activity can also make you proud, caring and involved in preserving Indonesian culinary delights. Caring and being proud of their country is their provision to defend the Republic of Indonesia and preserve culinary delights that are increasingly being forgotten. As an effort to preserve traditional culinary delights which are also an identity for local communities. Storytelling related to traditional Indonesian culinary delights is considered to be able to contribute to understanding, especially in the study of local community history. Storytelling is an active activity, telling stories in a structured and complete manner. So from the word storytelling we get the word story, which means story or story. In story form, the core of the teaching becomes more easily accepted by all ages. Collin (Isbell et al., 2004) emphasized that storytelling has many uses in children's primary education. He concluded that stories provide a conceptual framework for thinking, which allows children to form experiences into wholes that they can understand. (Times New Roman 11, justify, spasi tunggal, dan cetak miring).

Keywords: Archipelago, culinary, storytelling, society, preserving.

Correspondence author: Hendi Irawan, hendiirawankesos@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Makan adalah salah satu kebutuhan utama yang dilakukan oleh manusia sehari-hari, selain sandang (pakaian) dan papan (tempat tinggal). Makan merupakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia akan nutrisi dan dalam rangka mempertahankan hidupnya. Menurut Christian Coff (2006), makan adalah aktivitas yang mencerminkan relasi manusia dengan lingkungan. Bagi Coff (2006) makan adalah proses inkarnasi, yakni proses mengubah unsur-unsur material lingkungan sekitar menjadi daging (tubuh).

Selain sebagai aktivitas biologi makan juga merupakan aktivitas kultural. Maka menjadi cara bagi manusia mewujudkan kapasitas uniknya, yaitu kemampuan memilih (Setiawan, 2016). makanan adalah ekspres budaya, sekaligus memproduksi budaya. Olahan makanan sangat bergantung kepada keragaman budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat. Indonesia sebagai bangsa yang multikultural juga berdampak pada keragaman makanan. Sosialisasi mengenai ragam kuliner di Indonesia sangatlah menarik dan perlu.

SMA Budhi Warman 1 merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Terletak di padatnya aktifitas Jalan raya Bogor, kini SMA Budhi Warman 1 menjadi salah satu sekolah favorit bagi peserta didik baru. Ini terlihat saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dimana SMA Budhi Warman 1 dibanjiri banyak calon peserta didik dari SMP sekitaran Kramat Jati, Pasar Rebo, bahkan Ciracas.

SMA Budhi Warman 1 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin oleh Bapak Redi Rudiana, S.Pd. Sekolah ini pertama dibangun pada tahun 2009 dan selesai pembangunannya di tahun 2013 dan mulai beroperasi pada tanggal 22 Desember 2013. SMA Budhi Warman 1 mulai menerima peserta didik baru pada Tahun Pelajaran 2013-2014.

Sejalan dengan pesatnya pertumbuhan daerah Kramat Jati dan sekitarnya sebagai kawasan/ lokasi pengembangan usaha, perdagangan barang, industri dan pabrikasi/manufaktur, maka SMA Budhi Warman 1 memilih untuk membuka jurusan yang sesuai dengan lingkungan tempat beradanya sekolah ini. Sebagaimana jurusan yang ada di SMA Budhi Warman 1 sampai saat ini adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pada awal berdirinya, SMA Budhi Warman 1 hanya memiliki 9 orang peserta didik di Tahun Pelajaran 2013-2014. Namun begitu tidak membuat langkah SMA Budhi Warman 1 berhenti untuk terus membangun sarana dan prasarana yang ada. Dengan motto PRIMA (Proaktif – Dinamis – Berkualitas) SMA Budhi Warman 1 terus berbenah hingga akhirnya sampai saat ini kami memiliki lebih dari 500 peserta didik. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMA Budhi Warman 1 yang beralamat di Jalan Raya Bogor, Kramat Jati, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, bahwa para guru dalam memberikan materi masih dengan mekanisme yang konservatif.

Hal ini disebabkan minimnya perhatian guru terhadap pentingnya kelestarian budaya masyarakat lokal dalam kajian sejarah. Minimnya perhatian guru terhadap kajian masyarakat lokal ini membuat kurang berkembangnya proses pembelajaran akibat tidak pernah adanya pendekatan modern pada proses pembelajaran. Menurut Widja (1989) dalam Hafid (2017) terdapat tujuh tujuan penerapan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di sekolah, antara lain: (1) bahan belajar akan lebih mudah diserap siswa, (2) sumber belajar di daerah dapat lebih mudah dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, (3) siswa lebih mengenal kondisi lingkungan, (4) siswa dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya, (5) siswa dapat menolong diri dan orang tuanya dalam rangka

memenuhi kebutuhan hidupnya, (6) siswa dapat menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya, dan (7) siswa menjadi akrab dengan lingkungannya.

Dalam upaya meningkatkan peran perguruan tinggi di masyarakat, maka tim abdimas Universitas Indraprasta PGRI memberikan solusi berdasarkan paparan analisis situasi dan permasalahan mitra, yaitu : (1) aspek pendidikan, yaitu menjadikan program pengabdian masyarakat terkait dengan Pengenalan *Story Telling* Sejarah Kuliner dalam Kajian Sejarah Lokal sebagai daya tarik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Budhi Warman 1; dan meningkatkan kemampuan guru untuk proses pembelajaran khususnya matapelajaran sejarah sebagai salah satu solusi kepada siswa terhadap permasalahan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. (2) aspek sosial dan budaya, yaitu memberikan motivasi pada guru khususnya untuk melestarikan budaya nusantara melalui bukan saja hanya sekedar cita rasa namun juga latar belakang sejarah dari kuliner masyarakat lokal sehingga memiliki program pembelajaran yang sistematis, kreatif, adaptif, dan inovatif; dan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran ini dapat bekerja sama antara Universitas Indraprasta PGRI dengan SMA Budhi Warman 1 sehingga terjalin interaksi antar lembaga untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan abdimas ini adalah *workshop*. Abdimas ini dilatarbelakangi pada permasalahan yang ada di sekolah yakni kurangnya perhatian dalam kelestarian kajian sejarah masyarakat lokal di SMA Budhi Warman 1 atas permasalahan tersebut maka perlu diadakan *workshop* mengenai Pengenalan *Story Telling* Sejarah Kuliner dalam Kajian Sejarah Lokal Kepada Guru dan Peserta Didik di SMA Budhi Warman 1 guna menambah khazanah pengetahuan guru tentang pentingnya kesadaran dalam melestarikan salah satu hasil budaya nusantara.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut maka perlu diadakan pelatihan mengenai pengenalan Storytelling untuk menambah khazanah pengetahuan guru dan peserta didik. Hal ini juga dapat memberikan sekolah cara alternatif tentang menumbuhkan minat serta membangun suasana belajar yang kreatif dan inovatif khususnya pada materi sejarah masyarakat lokal. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Rencananya kegiatan akan dilaksanakan di ruang serba guna SMA Budhi Warman 1. Namun jika terjadi kendala pada saat waktu pelaksanaan, seperti meningkatnya angka penderita covid-19, maka kegiatan akan dilaksanakan secara daring melalui media telekonferensi *zoom meeting*.

Ketua pelaksana abdimas akan membuka secara resmi kegiatan dan kemudian dilanjutkan sambutan dari pihak sekolah, yang diwakilkan oleh kepala sekolah. Tim pelaksana juga mempersiapkan modul atau bahan-bahan untuk melakukan praktik Pengenalan *Story Telling* Sejarah Kuliner dalam Kajian Sejarah Lokal Kepada Guru dan Peserta Didik.

Abdimas ini akan dilaksanakan di SMA Budhi Warman 1 yang beralamat di Jalan Raya Bogor, Kramat Jati, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Presentasi dan simulasi akan dilakukan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang akan menyampaikan materi tentang Pengenalan *Story Telling* Sejarah Kuliner dalam Kajian Sejarah Lokal

Kepada Guru dan Peserta Didik. *Workshop* ini akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Adapun langkah pelaksanaan kegiatan sosialisasi media pembelajaran kartu bergambar ini meliputi dua tahap, diantaranya: (1) Pengenalan dan pedalaman mengenai definisi, Kajian Sejarah Masyarakat Lokal dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. (2) Penyampaian pentingnya Pengenalan *Story Telling* Sejarah Kuliner dalam Kajian Sejarah Lokal Kepada Guru dan Peserta Didik di SMA Budhi Warman 1. (3) *Workshop* Pengenalan *Story Telling* Sejarah Kuliner dalam Kajian Sejarah Lokal Kepada Guru dan Peserta Didik di SMA Budhi Warman 1. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah menyediakan lokasi dan peserta workshop khususnya tenaga pendidik (guru) agar turut serta dalam kegiatan tersebut. Selain itu mitra yang dalam hal ini pihak SMA Budhi Warman 1 menyediakan ruangan khusus serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop Pengenalan *Story Telling* Sejarah Kuliner dalam Kajian Sejarah Lokal Kepada Guru dan Peserta Didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan rancangan awal, tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan. Para guru di SMK Budhi Warman 1 membutuhkan pengetahuan mengenai variasi media pembelajaran. Maka dari itu adanya sosialisasi media pembelajaran sangat membantu para guru.

Tim juga melihat para guru yang merupakan para peserta kegiatan. Semua itu dilakukan sebagai bahan untuk menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan materi kegiatan sosialisasi media pembelajaran alternatif. Tim melaksanakan rapat agar acara dapat berlangsung dengan sukses. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini telah dilaksanakan pada Rabu, 26 Oktober 2022.



Gambar 1. Proses kegiatan sosialisasi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan atau sosialisasi, melalui pendekatan Hybrid atau kombinasi antara Daring dan Luring. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari para guru di SMA Budhi Warman 1. Kegiatan ini dilakukan oleh tim abdimas dengan dibantu oleh mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, tim melaksanakan kegiatan sosialisasi, dengan materi Pengenalan Story Telling Sejarah Kuliner dalam Kajian Sejarah Lokal Kepada Guru dan Peserta Didik di SMA Budhi Warman 1. Tim memberikan kesempatan kepada para peserta untuk melakukan tanya-jawab. Kegiatan ini dibantu arahan oleh tim pelaksana yaitu dosen dan mahasiswa unindra.

Setelah adanya kegiatan sosialisasi para guru merasa sangat terbantu dan memberikan pandangan baru mengenai variasi media pembelajaran. Pengetahuan atas variasi media pembelajaran memberikan dampak kepada guru untuk memberikan pembelajaran secara variasi. Diharapkan para guru akan menerapkan pengetahuan story telling di kelas.

2. Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan ini berbentuk pelatihan Pengenalan Story Telling Sejarah Kuliner dalam Kajian Sejarah Lokal Kepada Guru dan Peserta Didik di SMA Budhi Warman 1 Bagi Para Guru dan Peserta Didik. Kegiatan Pengenalan Story Telling Sejarah Kuliner dalam Kajian Sejarah Lokal Kepada Guru dan Peserta Didik di SMA Budhi Warman 1 sebagai upaya memberikan kontribusi tentang melestarikan sejarah tradisi khususnya pada bidang kuliner baik dalam ruang lingkup sekolah maupun terkait mata pelajaran Sejarah. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut maka perlu diadakan pelatihan mengenai pengenalan *Storytelling* untuk menambah khazanah pengetahuan guru dan peserta didik. Hal ini juga dapat memberikan sekolah cara alternatif tentang menumbuhkan minat serta membangun suasana belajar yang kreatif dan inovatif khususnya pada materi sejarah masyarakat lokal.

Para peserta abdimas, yaitu dosen dan mahasiswa UNINDRA melalui aplikasi telekonferensi google meeting, pada Rabu, 26 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Kegiatan dibuka oleh ketua kelompok pengabdian masyarakat, sekaligus anggota PKM, Hendi Irawan, M.Kesos. Dilanjutkan dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala SMK Muhammadiyah 1 Depok dan ramah-tamah, serta pengenalan guru dan peserta didik.

Setelah sambutan yang diberikan oleh kepala sekolah, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan PPT oleh Bapak Ahmad Kosasih, M.Pd. mengenai manfaat metode Story Telling dalam pengemangan materi sejarah lokal terkait dengan sejarah kuliner Nusantara. Kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai hakikat pendidikan yang menggunakan pendekatan sosio edukasi serta sosio infografis yang dibawakan oleh Arief Hidayat, M.Pd. Selanjutnya ialah pemberian materi mengenai definisi, konsep, jenis dan pelaksanaan media aplikasi untuk Story Telling bagi Para Guru dan Peserta Didik dan diteruskan dengan praktik.

Selain pemaparan materi, tim juga meminta para guru membagi pengalamannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Tim juga meminta guru dan peserta didik untuk membagi pengalamannya dalam menerapkan media aplikasi pengumpul sampah berbasis android kepada masyarakat luas. Pada saat kegiatan berlangsung guru dan peserta didik terlihat antusias dan tertarik pada

materi yang dipaparkan oleh tim. Selain memaparkan materi melalui power point, dan praktik guru juga diberikan kesempatan untuk tanya jawab kepada para guru.

SIMPULAN

Walaupun dirasa belum maksimal dikarenakan tidak banyak waktu tatap muka secara langsung dengan para peserta, namun kegiatan pengabdian masyarakat ini dirasa telah memberikan kontribusi positif bagi para guru dan peserta didik di SMA Budhi Warman 1.

Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan dapat disimpulkan (1) para guru sebagai peserta sangat antusias dalam kegiatan dan ingin dengan segera mengaplikasikan penggunaan metode Story Telling Sejarah Kuliner dalam Kajian Sejarah Lokal. (2) para guru menyadari pentingnya melakukan variasi media aplikasi metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, dan berhadap jika sosialisasi yang dilaksanakan akan menjadi modal utama dalam membangun kesadaran masyarakat dalam hal materi sejarah lokal. (3) para guru dan peserta didik mendapatkan pengetahuan baru tentang sebuah pendekatan dalam metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah terkait dengan pengembangan materi sejarah lokal yang dititik beratkan pada tradisi kuliner Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerine, Maynard A. (1966). "Flavor as Value" dalam *Food and Civilization*. Voice of America Forum Lectures: Charles C. Thomas Publisher.
- Bell, David. (2004) "Taste and Space: Eating Out in the City Today" dalam *Culinary Taste, Consumer Behaviour in The International Restaurant Sector*, ed. Donald Sloan. Oxford: Elsevier ButterworthHeinemann.
- Coff, Christian. (2006). *The Taste for Ethics: An Ethics of Food Consumption*. Dordrecht: Springer.
- Dewi, Trisna K. S.(2011). "Kearifan Lokal 'Makanan Tradisional': Rekonstruksi Naskah Jawa dan Fungsinya dalam Masyarakat", *Jurnal Manassa*, Vol. 1, No. 1
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Montanari, Massimo. (2004) *Food is Culture*. New York: Columbia University Press.
- Susanti, Anik. (2013) "Akulturasi Budaya Belanda dan Jawa: Kajian Historis pada Kasus Kuliner Sup dan Bistik Jawa Tahun 1900-1942)". *AVATARA, eJournal Pendidikan Sejarah*, Vol.1, No. 3, Oktober 2013
- Setiawan, Rudi. (2016). *Memaknai Kuliner Tradisional di Nusantara: Sebuah Tinjauan Etis*. *Jurnal RESPONS* Vol (21), No (01) (2016). Unika Atma Jaya: Jakarta.
- Telfer, Elizabeth. (1996). *Food for Thought: Philosophy and Food*. London: Routledge.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.